

WAKOWAJI (Waras Ekonomi Waras Jiwa) Peningkatan Produktivitas Era New Normal di Desa Mulo, Wonosari, Gunungkidul

Ongki¹, Feliks Hendrikjayanto Laoli¹, Wayan Agus Wijane¹, Wisnu Wijaya Saputra¹, Galuh Novita Sari¹, Ella Sri Ardini¹, Diah Listiani¹, Oktavianna Kusuma Ningrum¹, Beatrich Alfika Manu Putri¹, Rosmawati Hio¹, Nurlia Ikaningtyas¹

¹ STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 2 Nomor 1
November 2021 : 18-22

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 29 Mei 2021
Diperbaiki : 23 Agustus 2021
Diterima : 24 November 2021
Dipublikasikan : 30 November 2021

KATA KUNCI

Kesehatan Jiwa, ODDP, Produktivitas

KORESPONDENSI

Nurlia Ikaningtyas
(phpdstibeth@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kabupaten Gunungkidul mempunyai topografi yang mayoritas wilayahnya berupa kawasan perbukitan karst yang mengakibatkan lahan pertanian menjadi kurang subur. Hal ini berdampak pada budidaya pertanian yang dari tahun ke tahun belum menunjukkan hasil optimal dan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat serta kemiskinan yang tinggi di wilayah Gunungkidul. Banyaknya orang dengan penghasilan rendah, menjadi salah satu penyebab tingginya Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Gunungkidul. Jumlah ODDP di Desa Mulo ada 18 orang. Berdasarkan screening yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut yaitu satu orang masuk kedalam kategori akut, dua orang masuk dalam kategori maintenance, dan 15 orang masuk ke dalam kategori health promotion. Hal ini memberikan dampak buruk terhadap perekonomian warga Desa Mulo. Tujuan dari program ini yaitu mengembangkan potensi sumber daya alam, memaparkan faktor yang mempengaruhi tingginya kasus gangguan kesehatan jiwa, mengetahui seberapa besar pengaruh perekonomian terhadap kesehatan jiwa warga Desa Mulo pada era new normal.

Metode: Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (luar jaringan), dengan tahap kegiatan dimulai dari screening, pengkategorian, pemberian intervensi berupa pemberian Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), Self Help Group (SHG) dan pemberdayaan ODDP dengan pembuatan manggleng dan berternak kambing

Hasil: ODDP mampu melakukan kegiatan yang positif secara mandiri seperti minum obat teratur, mampu mengungkapkan pendapat, dan bekerja sesuai dengan ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki di era new normal. ODDP mampu berinteraksi sosial dengan warga sekitar dan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi berupa kegiatan pembuatan manggleng serta berternak kambing.

Kesimpulan : Hasil dari enam indikator yang telah dilaksanakan berupa peningkatan perubahan perilaku.

Pendahuluan

Kabupaten Gunungkidul mempunyai topografi yang mayoritas wilayahnya berupa kawasan perbukitan karst yang mengakibatkan lahan pertanian menjadi kurang subur di wilayah Gunungkidul. Hal ini berdampak pada budidaya pertanian yang dari tahun ke tahun belum menunjukkan hasil optimal dan rendahnya

tingkat perekonomian masyarakat dengan angka kemiskinan di Gunungkidul 17,12%, hal tersebut merupakan yang tertinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)². Banyaknya orang dengan penghasilan rendah, menjadi salah satu penyebab tingginya Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Gunungkidul.

Tingginya ODDP ini juga menyebabkan tingkat bunuh diri di Gunungkidul menjadi yang tertinggi di Indonesia. Data tahun 2017 menyebutkan angka bunuh diri didominasi usia produktif antara 25-50 tahun¹. Rata-rata angka bunuh diri di Gunungkidul setiap tahun mencapai 25-30 kejadian yang dilaporkan ke pihak yang berwenang. Namun nyatanya banyak kasus yang tidak dilaporkan ke pihak berwenang. Warga menganggap kasus bunuh diri di Gunungkidul sebagai hal yang biasa terjadi³. Desa Mulo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari yang memiliki ODDP tertinggi di daerah Gunungkidul. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian warga Mulo. Kendati demikian peluang mengatasi masalah sosial bagi ODDP di Mulo kembali terbuka, ketika pemerintah menerapkan kebijakan program new normal.²

Berdasarkan kondisi di atas maka diperlukan penanganan ODDP yang komprehensif dari fase akut sampai fase rehabilitasi sehingga terjadi peningkatan produktivitas pasien jiwa tersebut baik secara sosial maupun ekonomi. Program WAKOWAJI (Waras Ekonomi Waras Jiwa) adalah salah satu tema yang diusung berdasarkan Community Mental Health Framework. Dalam program ini dilaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada sehingga produktivitas ODDP akan meningkat. Program ini meliputi pembuatan manggleng dan ternak kambing. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi sumber daya alam, memaparkan faktor yang mempengaruhi tingginya kasus gangguan kesehatan jiwa, dan seberapa besar pengaruh perekonomian terhadap kesehatan jiwa warga Desa Mulo di era new normal.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luar jaringan (luring), dengan tahapan kegiatan dimulai dari screening ODDP dengan

menggunakan instrument Intansari Nurjannah untuk menentukan kategori ODDP. Lembaga yang turut berperan dalam program ini yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Puskesmas Wonosari 1, Pemerintah Desa Mulo, Pusat Rehabilitas Yakkum, dan Kader Kesehatan Jiwa. Hasil screening ODDP terdiri dari empat kategori yaitu krisis, akut, maintenance, dan health promotion. Intervensi yang diberikan sesuai dengan kategori hasil screening yaitu kategori krisis dan akut dengan intervensi dirujuk ke Puskesmas Wonosari 1, Pusat Rehabilitasi Yakkum, dan RSJ Grhasia, kategori pemeliharaan diberikan intervensi berupa Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan Self Help Group (SHG) dan kategori peningkatan kesehatan dengan intervensi pemberdayaan ODDP dengan pembuatan manggleng dan berternak kambing.

Berdasarkan screening yang telah dilakukan didapatkan ada 18 ODDP, dengan kategori sebagai berikut yaitu satu orang masuk kedalam kategori akut, dua orang masuk dalam kategori maintenance, dan 15 orang masuk ke dalam kategori health promotion. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa kendala, setiap kendala yang ditemukan diselesaikan dengan diskusi antara anggota tim dan meminta saran dari dosen pembimbing, kemudian menyepakati serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

Hasil

Hasil pelaksanaan program yaitu penambahan kader sejumlah satu orang, lima ternak kambing yang diberikan kepada lima ODDP, produk manggleng dengan nama dagang Bangun Jiwa (BAJA), terbentuknya kepengurusan produksi manggleng BAJA bersama Kader Kesehatan Jiwa dan ODDP, produksi manggleng sebanyak lima kali. Produk manggleng dijual dengan harga Rp5.000 dengan ukuran 100 gram dan Rp10.000 dengan ukuran 200 gram. Pada saat ini produksi manggleng sudah bisa menjual manggleng sebanyak 425 pcs serta pelaksanaan kegiatan Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) dan

Self Help Group (SHG) dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali.

Diskusi

Proses Kegiatan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), yang sudah dilaksanakan meliputi : Pertama, sosialisasi dan pengenalan program PHP2D yang dilakukan di Desa Mulo. Sosialisasi pengenalan program PHP2D dilakukan dengan tujuan memaparkan semua program yang akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan September-November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh ODDP, keluarga ODDP, serta mitra kerja PHP2D yaitu perangkat desa, kader kesehatan jiwa, petugas Puskesmas Wonosari 1, dan Pusat Rehabilitas Yakkum.

Kedua, penambahan kader kesehatan jiwa dilakukan pada hari yang sama dengan sosialisasi dan pengenalan program PHP2D. Kader kesehatan jiwa memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam hal ini khususnya kesehatan jiwa. Di Desa Mulo sudah memiliki tiga kader kesehatan jiwa (Keswa). Untuk mengoptimalkan kinerja kader keswa kami melakukan penambahan satu kader keswa, yang dengan sukarela ingin mendedikasikan dirinya untuk bergabung menjadi kader keswa. Maka saat ini ada empat kader keswa yang mengabdikan diri di Desa Mulo.

Ketiga, audiensi kepada pihak perangkat desa yaitu Pak Sugiyarto, A.Md selaku Lurah Desa Mulo terkait tindak lanjut pembentukan kader kesehatan jiwa dan program kami kedepannya. Keempat, screening dilakukan kepada ODDP untuk menentukan kategori masalah kesehatan jiwa menggunakan pedoman Intansari Nurjanah. Screening dilakukan kepada 18 ODDP dengan melibatkan kader keswa dan petugas Puskesmas Wonosari 1. Berdasarkan screening ini kami mengkategorikan ODDP dengan empat kategori dan tiga intervensi. Kategori ODDP adalah krisis, akut, maintenance, dan health promotion. ODDP yang termasuk dalam kategori krisis dan akut

diberi intervensi rujukan ke Puskesmas dan RS mitra kerja, kategori maintenance diberi intervensi TAK dan SHG, kategori health promotion diberi intervensi dengan pembuatan manggleng dan berternak kambing.

Kelima, sosialisasi manggleng ini menjadi sarana untuk mengenalkan kepada ODDP mengenai potensi yang ada di lingkungan Desa Mulo, yaitu ubi kayu (singkong). Pembuatan manggleng pada dasarnya sudah diketahui oleh ODDP namun modifikasi produk manggleng ini yang dilatihkan kepada ODDP. Modifikasi tersebut antara lain seperti : ketebalan, tekstur, rasa, cara pengemasan, dan cara pemasaran. Keenam, sosialisasi dan pelatihan produksi manggleng yang sudah diberikan kepada ODDP dapat diaplikasikan dengan baik melalui beberapa tahapan sampai dengan tahap kemandirian. Produksi manggleng secara mandiri sudah menghasilkan manggleng sebanyak 425 bungkus manggleng. ODDP mendapat penghasilan tambahan dari produksi manggleng.

Ketujuh, sosialisasi ternak kambing merupakan kegiatan untuk membekali ODDP dalam berternak kambing yang baik dan benar. Dalam sosialisasi ini mahasiswa memaparkan dan mengajarkan tentang pentingnya kandang yang layak, makanan dan minuman yang bergizi dan berkualitas, menjelaskan cara merawat kambing yang benar sampai dengan berkembang biak, serta penanganan kambing ketika sakit. Kedelapan, penyerahan ternak kambing yang kami laksanakan dihadiri oleh ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yaitu Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN dan perangkat Desa Mulo. Secara simbolis kambing diserahkan kepada salah satu ODDP. Terdapat lima ODDP yang mendapat ternak kambing (betina). Pemberian ternak kambing kepada lima ODDP ini sesuai dengan kriteria dari hasil screening yang sudah dilakukan.

Kesembilan, tim pengabdian masyarakat didampingi dosen keperawatan jiwa melakukan terapi aktivitas kelompok. TAK sudah dilakukan sebanyak empat kali. Selama pelaksanaan

kegiatan TAK didapatkan adanya perubahan yang ditunjukkan. ODDP mampu mengekspresikan perasaan, saling memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap orang lain, meningkatkan keterampilan diri yang disalurkan melalui pembuatan manggleng dan berternak kambing, dan mulai mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dimasyarakat.

Kendala yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pembatasan sosial sehingga kesulitan dalam melakukan program kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, kesulitan dalam transportasi ODDP menuju tempat kegiatan dikarenakan jarak rumah ODDP dari tempat kegiatan cukup jauh, kesulitan dalam proses mengeringkan manggleng saat musim hujan.

Keberlanjutan pasca pelaksanaan program dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dengan membuat gagasan rencana tindak lanjut yaitu: melakukan penguatan networking dengan mitra (Kepala Dinas Kesehatan Wonosari, Puskesmas Wonosari 1, Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pemerintah Desa Mulo, dan kader Kesehatan jiwa); merencanakan keberlanjutan program dengan menjadikan desa Mulo sebagai Desa Siaga Kesehatan jiwa; dan berencana membentuk Posyandu Kesehatan Jiwa.

Kesimpulan

Program PHP2D di Desa Mulo dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan enam indikator yang ditetapkan. Enam indikator tersebut meliputi : Pertama, perubahan perilaku secara psikologis yaitu ODDP yang mampu mengontrol emosi dengan baik seperti : mengendalikan diri ketika marah, tidak mengamuk, tidak menyakiti diri sendiri, dan tidak memiliki pikiran untuk bunuh diri; Kedua, perubahan perilaku secara fisik yang ditunjukkan dengan melakukan kegiatan mandiri yang positif seperti : minum obat teratur, mampu mengungkapkan pendapat, dan bekerja sesuai

dengan ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki di era new normal; Ketiga, terjalinnya kemitraan yang baik antara Pemerintah Daerah Gunungkidul, Puskesmas Wonosari 1, Pemerintah Desa Mulo, dan Pusat Rehabilitasi Yakkum, untuk membantu mengembangkan program peningkatan produktivitas ekonomi di Desa Mulo; Keempat, terbentuknya kelembagaan lokal berupa penambahan kader kesehatan jiwa di Desa Mulo; Kelima, terlaksananya program tindak lanjut PHP2D berupa pelatihan keterampilan membuat manggleng dan berternak untuk ODDP dan pelatihan kader kesehatan jiwa di Desa Mulo; Keenam, tercapainya program PHP2D yang merupakan implementasi dari mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan komunitas. Melalui program PHP2D yang telah dilaksanakan harapannya mampu membentuk desa siaga jiwa dan posyandu kesehatan jiwa. Program yang sudah terlaksana sebelumnya diharapkan tetap berlanjut dengan pengelolaan yang baik dari pihak pemerintah dan masyarakat Desa Mulo.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak, kami mengucapkan terima kasih kepada : 1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 2. Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta beserta seluruh jajaran civitas akademik; 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul; 4. Puskesmas Wonosari 1; 5. Pemerintah Desa Mulo; 6. Pusat Rehabilitasi Yakkum; 7. Pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan PHP2D. Kami menyadari masih ada kekurangan dalam penyusunan jurnal ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan jurnal ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi salah satu bahan informasi serta pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Daftar Referensi

1. Andari, S. 2017. Fenomena Bunuh Diri Di Kabupaten Gunungkidul. *Sosio Konsepsia*. 7(1): 92-105.
2. Badan Pusat Statistik. 2019. Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPS.
3. Suara Jogja, 2019. Terjadi 24 Kasus Bunuh Diri di Gunungkidul. Diakses melalui <https://jogja.suara.com/read/2019/09/06/044500/hingga-september-2019-terjadi-24-kasus-bunuh-diri-di-gunungkidul?page=all> pada tanggal 25 Juni 2020.